BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Length of stay (LOS) atau waktu tunggu saat menerima pelayanan medis dihitung sebagai periode sejak pasien datang hingga dipindahkan atau dipindah ke unit lain (Deli et al., 2020). LOS merupakan waktu yang dihabiskan pasien di area khusus rumah sakit dan dapat juga diartikan sebagai rata-rata lamanya perawatan pasien. LOS merupakan indikator mutu pelayanan medis yang diberikan rumah sakit kepada pasien dan mencerminkan jumlah hari pasien dirawat di rumah sakit selama masa perawatannya. LOS pasien di unit gawat darurat adalah lamanya waktu yang dibutuhkan pasien gawat darurat, diukur sejak pasien datang hingga dipindahkan atau dipindah ke bagian atau bangsal lain (Purawijaya et al., 2023).

Secara internasional, waktu kunjungan standar unit gawat darurat di beberapa negara adalah 5,5 jam, sebagaimana tercatat di Swiss, Prancis, dan Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, 24,5% pasien menunggu selama 4 jam di unit gawat darurat dan 47,7% menunggu selama 6 jam. Horwitz et al (2016) dalam Ahmed et al. (2020). Sementara itu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Delinda et al., standar lama kunjungan pasien di IGD di Indonesia adalah sebagai berikut: (2021), tidak boleh lebih dari 8 jam. Tidak ada standar yang ditetapkan untuk waktu kunjungan rumah sakit di Indonesia, tetapi rumah sakit di Gorontalo secara umum cenderung memiliki waktu kunjungan yang lebih lama, minimal 6 jam. Meskipun demikian, pasien memiliki banyak keluhan atas lamanya waktu pelayanan yang dihadapi perawat. Bahkan, setelah menerima perawatan, pasien sering kali harus menunggu lebih dari 10 jam sebelum akhirnya di ruang rawat inap lain (Wahab, Jak, dan Germans Kodyat, 2021).

Beberapa faktor mempengaruhi lamanya waktu pasien dalam pelayanan IGD, salah satunya adalah proses pemeriksaan penunjang. Semakin banyak pemeriksaan penunjang yang mendukung diagnosis pasien, maka semakin lambat pula pemindahan pasien ke ruang rawat inap. Permintaan pemeriksaan laboratorium dari pasien rawat jalan, pasien rawat inap, dan pasien gawat darurat yang memerlukan pemeriksaan konfirmasi dapat menyebabkan keterlambatan dan menambah waktu tunggu hasil, oleh karena itu, sebagaimana yang dikemukakan Tamasoleng, Muharni, dan Wardhani (2023), diperlukan pemantauan aktif saat menerapkan laju pemeriksaan konfirmasi untuk mengurangi kunjungan pasien ke IGD. Proses pelayanan juga dipengaruhi oleh peran penting tenaga kesehatan dalam menjaga mutu pelayanan. Akan tetapi, sebagaimana dikemukakan Ehrenler dkk., peningkatan volume pasien secara bersamaan dalam waktu singkat dapat mengganggu fokus staf dan mengurangi waktu tanggap. (Dikutip dari Nelza Delinda, 2021). Ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah pasien dapat menyebabkan tindakan tanggap yang tertunda. Temuan ini sejalan dengan temuan Yarmohammadian dkk. (2017) yang menyoroti

bahwa ketidakseimbangan antara kebutuhan pasien dengan ketersediaan sumber daya di IGD dapat menyebabkan menurunnya efisiensi penyedia layanan kesehatan dalam memberikan pelayanan, yang dapat mengakibatkan bertambahnya lama perawatan dan penanganan kunjungan pasien ke IGD.

Penanganan Proses pemindahan pasien ke bangsal rawat inap dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas tempat tidur di bangsal rawat inap dan kurangnya peralatan khusus yang dibutuhkan untuk prosedur tertentu, sebagaimana yang dikemukakan Lucas dkk yang dikutip oleh Ali Azman Harahap (2022). Tempat tidur yang tidak memadai di bangsal rawat inap dapat berdampak buruk pada proses pemindahan pasien, yang berujung pada kunjungan yang lebih lama ke unit gawat darurat. Hal ini disebabkan oleh keterlambatan pemindahan pasien ke ruang fiksasi yang lebih intensif atau tempat terapi lain di luar tempat pelayanan gawat darurat (IGD), sebagaimana yang dikemukakan oleh Rose dkk. (Serupa dengan Delinda, 2021). Menurut temuan Azman Harahap dkk. (2022) yang dimuat dalam jurnal berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lamanya Kunjungan Pasien ke Instalasi Gawat Darurat RS Imelda Medan”, waktu yang dibutuhkan pasien untuk mendapatkan perawatan suportif dan pemeriksaan melebihi dua jam dikarenakan kurangnya perawat di unit gawat darurat (ED) seiring dengan tingkat kunjungan pasien. Untuk waktu asesmen dan konsultasi yang lebih dari 2 jam, hal ini dikarenakan dokter jaga di IGD hanya ada 1 orang, tidak sebanding dengan jumlah kunjungan pasien. Selain itu, waktu tunggu pasien untuk dipindahkan ke rumah sakit rata-rata lebih dari 4 jam dikarenakan keterbatasan ruang kelas untuk menerima pasien dari IGD.

Dari pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan observasi terhadap 10 pasien terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lama rawat inap pasien di IGD RSUD Prof. Dr. H. Aloe Savoye, standar lama rawat inap pasien di bagian ini adalah sebagai berikut:

حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَاْ مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غ.

Artinya, "Tidaklah seorang Muslim mengalami kelelahan, penyakit, kekhawatiran, kesedihan, atau gangguan, bahkan sekecil duri yang melukainya, melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karena itu" (Hadis Riwayat Al-Bukhari no. 5642 dan Muslim no. 2573).

Allah memberikan pujian dan kasih sayang kepada setiap hamba-Nya yang bersedia bersabar. Selain itu, Allah menambahkan kepadanya kebaikan-kebaikan dan derajat, menjadikannya sebagai buah Dari ketekunan untuk menahan diri dan bersabar, prinsip ini dapat diidentifikasi dalam Al-Qur'an, terutama dalam surat Ali Imran ayat 146

وَاللّٰهُ يُحِبُّ الصّٰبِرِيْنَ.

Artinyaa: "Allah menyayangi mereka yang bersabar."

Balasan paling minim bagi seorang Muslim yang mengalami cobaan, seberapa pun kecilnya, adalah bahwa Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Ketika dihadapkan pada cobaan, sepatutnya kita meresponnya dengan kesabaran dan penyerahan diri kepada Allah, maka di dalamnya kita akan menemukan kenikmatan luar biasa.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya waktu perawatan pasien di IGD RSUD Dr. J. Aloe Saboe yaitu, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan penunjang pada setiap pasien berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil diagnosis yang akhirnya memperpanjang lamanya waktu perawatan pasien di IGD.
2. Jumlah tenaga kesehatan yang tersedia di IGD juga memegang peranan penting, karena ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah pasien dapat mengakibatkan keterlambatan pemberian layanan kesehatan dan lamanya waktu perawatan pasien.
3. Kepenuhan tempat tidur rumah sakit juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Hal ini dapat menghambat proses pemindahan pasien dari IGD yang dapat mengakibatkan penuhnya tempat tidur IGD akibat kurangnya pergantian tempat tidur sehingga dapat memperpanjang lamanya waktu perawatan pasien di IGD.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah lamanya pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo bergantung pada waktu pemeriksaan penunjang?
2. Apakah jumlah tenaga medis mempengaruhi lamanya pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?
3. Apakah lamanya pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo bergantung pada jumlah tempat tidur yang tersedia di ruang rawat inap?

1.4 Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Telah ditetapkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi lamanya pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Lamanya kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo dipengaruhi oleh waktu pemeriksaan penunjang. Aloei Saboe, Dr. H.
2. Diketahui bahwa tenaga medis tidak memiliki kendali atas lamanya pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.
3. Lamanya pasien dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe diketahui dipengaruhi oleh jumlah tempat tidur di ruang rawat inap.
4. Lamanya hari rawat inap (LOS) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe diketahui terutama dipengaruhi oleh.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berguna sebagai informasi tambahan dan alat penilaian, khususnya yang berkaitan dengan kualitas layanan rumah sakit. Diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai standar dan referensi untuk layanan keperawatan di rumah sakit.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Instansi pendidikan

   Bacaan dan referensi yang terkait dengan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang Durasi Kunjungan (LOS) pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD).

2. Bagi rumah sakit

   Untuk mengurangi keterlambatan penanganan dan meningkatkan efisiensi layanan, penelitian ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan standar layanan di ruang gawat darurat dan di seluruh fasilitas rumah sakit.

3. Untuk peneliti selanjutnya

   Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penyelidikan di masa mendatang dan menjadi panduan yang bermanfaat saat memeriksa Durasi Kunjungan (LOS) pasien IGD.